

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Modernisasi ialah merupakan suatu proses dalam perubahan untuk menemukan hal baru demi kemajuan daerah ataupun negara karena ketika modernisasi ini terealisasi akan menjadikan suatu jalan pintas untuk berkomunikasi jarak jauh dan juga bisa memberikan keamanan secara teknologi dengan adanya sensor keamanan yang di terapkan baik dalam perusahaan dan rumah yang riskan akan adanya pembobolan. Dengan itu adanya modernisasi yang terlaksana dalam pencapaiannya bisa menjadikan suatu perubahan yang signifikan bagi ruang lingkungannya begitupula dalam hal Pendidikan yang akan membuatnya semakin berkembang dengan proses kemajuan yang akan terus memajukan sistematis dalam Pendidikan, dengan adanya modernisasi Pendidikan yang sekarang bisa mencari sebuah materi dengan adanya internet yang di berikan dan di manfaatkan oleh para pendidik. (Asry, 2019)

Moral adalah nilai-nilai tentang baik maupun buruk tingkah laku atau perbuatan manusia, moral sangatlah penting untuk dilakukan dalam lingkungan masyarakat, untuk mengukur dan menilai baik buruknya perbuatan manusia. Masyarakat sangat menjunjung tinggi nilai-nilai norma dan aturan-aturan yang berlaku, nilai-nilai tersebut yang akan dimiliki oleh masyarakat yang baik serta saling menghormati dan menghargai kepada masyarakat lainnya, disamping itu masyarakat yang baik mampu bersosialisasi di dalam lingkungan masyarakat, cara tersebut adalah cara yang tepat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara maka dari itu setiap manusia harus mempunyai moral yang baik. (Indarwati, 2018)

Moral dan perilaku baik muncul dari manusia yang biasanya timbul akibat dari berbagai macam faktor dari luar maupun dalam. Dari faktor luar biasanya terbentuk dari lingkungan keluarga, masyarakat dan pendidikan sekolah, kalau dari faktor dalam biasanya terbentuk dari lingkungan pergaulannya. Di dalam pendidikan sekolah formal ada sekolah-sekolah yang membentuk perilaku moral manusia, salah satunya ada pondok pesantren. Saat ini pondok pesantren satu

demikian satu mulai bermunculan diberbagai tempat maupun disetiap penjuru di wilayah indonesia. Pondok pesantren adalah wadah pendidikan dan pondok pesantren juga menjadi solusi serta disukai para orang tua karena pembelajarannya menuntut kita untuk berperilaku baik setiap saatnya.

Akar kata multikulturalisme adalah kebudayaan. Pengertian kebudayaan menurut para ahli sangat beragam, namun dalam konteks ini kebudayaan dilihat dalam perspektif fungsinya sebagai pedoman bagi kehidupan manusia. Dalam konteks perspektif kebudayaan tersebut, maka multikulturalisme adalah ideologi yang dapat menjadi alat atau wahana untuk meningkatkan derajat manusia dan kemanusiannya. Multikulturalisme mengakui dan mengagungkan perbedaan dalam kesederajatan baik secara individual maupun secara kebudayaan.

Berbagai konsep yang relevan dengan multikulturalisme antara lain adalah demokrasi, keadilan dan hukum, nilai-nilai budaya dan etos, kebersamaan dalam perbedaan yang sederajat, sukubangsa, kesukubangsaan, kebudayaan sukubangsa, keyakinan keagamaan, ungkapan-ungkapan budaya, domain privat dan publik, hak asasi manusia, hak budaya komunitas, dan konsep-konsep lainnya yang relevan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperjuangkan multikulturalisme adalah melalui pendidikan yang multikultural. Pengertian pendidikan multikultural menunjukkan adanya keragaman dalam pengertian istilah tersebut.

James Banks menyatakan bahwa pengertian pendidikan multikultural sebagai pendidikan untuk *people of color*. Pengertian ini senada dengan pengertian yang dikemukakan oleh Sleeter bahwa pendidikan multikultural adalah sekumpulan proses yang dilakukan oleh sekolah untuk menentang kelompok yang menindas. Pengertian-pengertian ini tidak sesuai dengan konteks pendidikan di Indonesia karena Indonesia memiliki konteks budaya yang berbeda dari Amerika Serikat walaupun keduanya memiliki bangsa dengan multi-kebudayaan.

Andersen dan Cusher (1994) mengatakan bahwa pendidikan multikultural adalah pendidikan mengenai keragaman kebudayaan. Definisi ini lebih luas dibandingkan dengan yang dikemukakan di atas. Meskipun demikian, posisi kebudayaan, posisi kebudayaan masih sama dengan apa yang dikemukakan dalam

definisi diatas, yaitu keragaman kebudayaan menjadi sesuatu yang dipelajari dan berstatus sebagai objek studi. Dengan kata lain, keragaman kebudayaan menjadi materi pelajaran yang harus diperhatikan para pengembang kurikulum.

Kolerasi modernisasi terhadap Pendidikan multicultural mempunyai kesinambungan dalam beradaptasi untuk menyikapi keadaan keberagaman dan kebudayaan yang ada di ruang lingkungannya. Dengan adanya Pendidikan multicultural yang di aplikasikan terhadap pengaruhnya modernisasi itu untuk mengorganisir kebragaman dan kebudayaan karena adanya definisi yang ada di atas itu untuk gambaran dan mencari tolak ukur bagaimana cara mengelola sistem Pendidikan apa lagi dalam Pendidikan pondok pesantren yang di dalamnya banyak doktrin lama yang harus di pahami di masa modernisasi ini.

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang merupakan subkultur masyarakat Indonesia adalah pesantren. Pesantren adalah salah satu institusi yang unik dengan ciri-ciri khas yang sangat kuat dan lekat. Peran yang diambil adalah upaya-upaya pencerdasan bangsa yang telah turun temurun tanpa henti. Pesantrenlah yang memberikan pendidikan pada masa-masa sulit, masa perjuangan melawan kolonial dan merupakan pusat studi yang tetap survive sampai masa kini. Tujuan pendidikan pesantren menurut Zamakhsyari Dhofier¹, bukanlah untuk mengejar kepentingan kekuasaan, uang dan keagungan duniawi, tetapi ditanamkan kepada mereka bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan. Oleh karena itu, sebagai salah satu lembaga pendidikan, pesantren juga mempunyai tanggung jawab yang tidak kecil dalam membentuk karakter para santri. Ada banyak pesantren di Indonesia, baik tradisional maupun modern yang telah memberikan kontribusi bagi proses pencerdasan bangsa. Dua di antaranya adalah Pesantren Langitan, Tuban dan Pesantren *attwazun al Islamic boarding school*.(Makmun, 2016)

Keberadaan pondok pesantren saat ini sangatlah dibutuhkan oleh orang tua dan sebagian besar masyarakat karena pada jaman modern ini sudah sangat banyak budaya asing masuk negara kita dan sebagian masyarakatnya mengikuti dari sisi negatif maka dari itu banyak orang tua dan masyarakat yang mengkhawatirkan dengan masalah ini. Dengan demikian, seseorang harus seimbang dalam belajar agama maupun ilmu ilmu moderen seperti teknologi,

maka dari itu pondok pesantrenlah yang nantinya akan diajarkan agama dan dibekali akhlak yang baik, bukan tidak mungkin tapi kebanyakan orang terpengaruh akan budaya asing yang goyah akan budaya yang sudah diajarkan nenek moyang dan ustadz serta para kyai.

Oleh sebab itu, berangkat dari permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam yang dituangkan dalam bentuk karya tulis ilmiah dengan judul **“Peran Modernisasi Terhadap Moral Yang Ada Di Ruang Lingkup Pondok Pesantren Dengan Menerapkan Pembelajaran Multikultural”**

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa hal yang telah dipaparkan secara rinci di atas, maka untuk memudahkan proses penelitian kedepannya, maka identifikasi masalah penelitiannya yaitu :

1. Masih subjektifitas nya pandangan masyarakat khususnya mengenai Pendidikan di Pondok Pasantren apakah bisa mempengaruhi dengan moral dari peserta didik/santri ?
2. Seberapa efektifnya pembelajaran multicultural yang dapat mempengaruhi moral dari santri yang ada di Pontok Pasantren At- Tawazun dengan menggunakan proses pembelajaran yang moderinsasi ?
3. Dengan proses pembelajaran moderenisasi, pembelajaran pendidikan multikultural ini apakah memiliki kurikulum yang berbeda dengan sekolah pada umumnya dalam mempengaruhi moral yang bagi peserta didiknya/ santri

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran peserta didik/santri. Di pondok pesantren attawazun?
2. Bagaimana proses pembelajaran peserta didik/santri.pondok pesantren attawazun dengan menggunakan model pembelajaran multicultural ?

3. Apakah modernisasi pembelajaran multicultural mempengaruhi moral peserta didik/santri ?
4. Apakah proses pembelajaran multicultural dapat menumbuhkan rasa nasionalisme dan kebangsaan ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran di Pondok Pesantren At-Tawazun.
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran Pondok Pesantren At-Tawazun dengan adanya peran modernisasi.
3. Untuk mengetahui peran modernisasi terhadap moral di kalangan Pondok Pesantren At-Tawazun.
4. Untuk mengetahui perlunya peranan pendidikan multicultural dengan keterkaitannya pada modernisasi di pondok pesantren

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan untuk memperkaya pengetahuan khususnya dalam pengembangan media pembelajaran, tentang disiplin ilmu yang ditekuni peneliti yaitu Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)

2. Kegunaan Praktis

a) Guru/ustadz

Memberikan masukan kepada guru dalam memanfaatkan modernisasi dengan pembelajaran multicultural dalam pembelajaran sehingga dapat mencegah belajar peserta didik.

b) Peserta Didik/santri

Membentengi peserta didik dari paham paham yang tidak relevan dengan syariat agama islam dan negeri ini

F. Definisi Variabel

Definisi variabel merupakan upaya untuk menghindari kesalah penafsiran terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam variabel penelitian ini. Tujuan dibuatnya definisi operasional ini agar dapat memahami istilah-istilah yang digabungkan dalam variabel penelitian. Istilah-istilah tersebut didefinisikan sebagai berikut.

1. Modernisasi

Modernisasi adalah suatu proses transformasi dari suatu arah perubahan ke arah yang lebih maju atau meningkat dalam berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa modernisasi adalah proses perubahan dari cara-cara tradisional ke cara-cara baru yang lebih maju, dimana dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Moral

Secara etimologis, kata moral berasal dari kata mos dalam bahasa Latin, bentuk jamaknya mores, yang artinya adalah tata-cara atau adat-istiadat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989: 592), moral diartikan sebagai akhlak, budi pekerti, atau susila. Secara terminologis, terdapat berbagai rumusan pengertian moral, yang dari segi substantif materiilnya tidak ada perbedaan, akan tetapi bentuk formalnya berbeda.

3. Pembelajaran multicultural

Multikultural dalam konteks kehidupan yang multikultural, pemahaman yang berdimensi multikultural harus dihadirkan untuk memperluas wacana pemikiran manusia yang selama ini masih mempertahankan “egoisme” kebudayaan dan keagamaan. Haviland mengatakan bahwa multikultural dapat diartikan pula sebagai pluralitas kebudayaan dan agama. Secara ideal, pluralisme kebudayaan atau multikulturalisme berarti penolakan terhadap kefanatikan, purbasangka, rasisme, tribalisme, dan menerima

secara inklusif keanekaragaman yang ada (William A. Haviland, terj. 1988: 289). Banks (2001: 3) berpendapat bahwa pendidikan multikultural merupakan suatu rangkaian kepercayaan (set of beliefs) dan penjelasan yang mengakui dan menilai pentingnya keragaman budaya dan etnis di dalam membentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identitas pribadi, kesempatan pendidikan dari individu, kelompok maupun Negara.

G. Sistematika Penulisan

Dalam menyusun Skripsi, diperlukanlah sebuah sistematika yang dimana agar dapat membantu untuk mempermudah pengerjaan skripsi ini menjadi lebih sistematis dan tersusun secara rapih. Adapun untuk penyusunan sistematika penelitian ini yakni :

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Identifikasi Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Definisi Variabel
- G. Sistematika Penulisan

BAB II KAJIAN TEORI

- A. Kajian Teori Pondok Pasantren
- B. Kajian Teori Modernisasi
- C. Kajian Teori Pendidikan Multikultural
- D. Kajian Teori Konsep dari Pembelajaran Pendidikan di Pondok Pasantren
- E. Kerangka Pemikiran
- F. Hipotesis Penelitian
- G. Penelitian Terdahulu

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan Penelitian
- B. Kehadiran Peneliti
- C. Instrumen Penelitian

- D. Sumber Data
- E. Prosedur Pengumpulan Data
- F. Teknik Pengumpulan Data
- G. Teknik Analisis Data

BAB IV PAPARAN DATA DAN PENEMUAN

- A. Paparan Data
- B. Temuan Penelitian
- C. Pembahasan Penelitian

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN